

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat. Perkembangan kehidupan manusia ini juga merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah dalam dunia pendidikan.

Masalah pendidikan di NTT yang sedang dihadapi rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan nilai ujian nasional pada jurusan IPA mata pelajaran fisika di sekolah SMAK Sint Carolus untuk tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2014 – 2015 dengan nilai rata-rata masing-masing 6,73 tahun 2014; 62,75, pada tahun 2015 dan 49,81 pada tahun 2016. Oleh karena itu, nilai rata-ratanya mengalami naik turun dan berada pada kategori kurang baik dengan klasifikasi masing-masing; B pada tahun 2014, C pada tahun 2015 dan D pada tahun 2016. Dari hal tersebut maka perlu adanya optimalisasi terhadap perubahan kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terus diperbaharui untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan dari peserta didik. Penerapan dari

kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 ini proses pembelajarannya lebih berpusat pada peserta didik (*student center*) sedangkan guru hanya mengarahkan saja.

Guru sangat berpengaruh dalam menciptakan pendidikan yang bermutu karena guru yang profesional dan bermutu maka akan tercipta pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional adalah seorang guru yang menguasai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru juga harus mampu merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan dan melakukan penilaian terhadap peserta didik

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian Acuan Patokan merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian yang dilakukan meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Penentuan KKM ini ditentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas, kemampuan akademik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan kondisi nyata di sekolah SMAK Sint Carolus yang diamati terhadap pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa: (1) Peserta didik cenderung bermalas-malasan atau kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Peserta didik kurang bekerja sama apabila berada dalam kelompok-kelompok karena peserta didik yang dianggap lebih pintarlah yang akan lebih bertanggung jawab pada tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

(3) Proses pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada guru yang berperan aktif dibandingkan dengan peserta didik. (4) Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa melalui eksperimen. (5) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XI mata pelajaran Fisika untuk tiap peserta didik adalah 75 namun hanya kurang lebih 73,53% peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang telah ditetapkan (tuntas). (6) Evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor belum dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut maka guru harus teliti dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* peserta didik harus bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang dibagi secara heterogen untuk saling berbagi ide dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing. Peserta didik dapat memecahkan masalah, dan menemukan ide-ide serta memperoleh informasi melalui proses *sharing* yang terjadi antar peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan pada materi Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke.

Materi pokok Elastisitas zat padat dan hukum Hooke merupakan materi yang diajarkan pada kelas XI semester ganjil. Elastisitas merupakan kemampuan suatu benda untuk kembali ke bentuk semula apabila gaya luar dihilangkan. Bahan elastisitas banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam

olahraga dan rekayasa bahan. Pada materi ini peserta didik dituntut untuk melakukan diskusi, demonstrasi dan eksperimen dimana dalam proses diskusi, demonstrasi dan eksperimen ini peserta didik benar-benar saling bekerja sama dalam kelompok, bertukar pikiran agar dapat menemukan ide-ide dan berbagi pengetahuan.

Esminarto, dkk (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Wardana, dkk (2017) lagi menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan hal ini, Kii (2017) juga melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* hasil belajar seluruh peserta didik tuntas dan respon dari peserta didik dengan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berada dalam kategori sangat baik. Kii juga menyarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik pada materi pokok fisika yang sesuai.

Berdasarkan uraian terdahulu maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah hasil penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

Secara spesifik, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika, dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar fisika peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar fisika peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Katolik Sint Carolus Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau keidah tertentu.
2. Model Pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan dan berfungsi sebagai pedoman susunan rencana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif (Rusman, 2010: 202).
4. *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang mengacu pada kerja sama antara peserta didik yang terbagi dalam kelompok-kelompok secara heterogen (Rusman, 2010: 213).
5. Elastisitas adalah kemampuan suatu benda untuk kembali ke keadaan awal setelah dihilangkan gaya luarnya (Giancoli, 2001: 243).
6. Hukum Hooke adalah hukum atau ketentuan mengenai gaya dalam bidang ilmu fisika yang terjadi karena sifat elastisitas dari sebuah per atau pegas (Sunardi, dkk, 2016: 49).
7. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik; meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama, meningkatkan kerja ilmiah, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan keterampilan kooperatif.
2. Bagi Guru; dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memilih model pengajaran yang tepat dan sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti; agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.
4. Bagi Sekolah; memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
5. Bagi Mahapeserta didik yang akan melakukan penelitian; sebagai bahan referensi dalam pemilihan model/pendekatan pembelajaran yang tepat.
6. Bagi LPTK Unwira; suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru profesional di masa depan dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

